KETERAMPILAN GURU TAMATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGELOLAAN KELAS DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) TANDIKAT KECAMATAN PATAMUAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1) Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ILZA DESSU NASRI
2113.079

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

TAHUN 2017 M/1438H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Keterampilan Guru Tamatan Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tandikat Kecamatan Patamuan Kabuapaten Padang Pariaman"**, yang disusun oleh saudari: **Ilza Dessu Nasri NIM. 2113079** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk dimunaqasahkan Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Agustus 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Daru Ilmi, S.Ag, M.Pd	**Dr. Kwantis M, M.Ag**
NIP.197007102001121004	**NIP. 197605192006041001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **"Keterampilan Guru Tamatan Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tandikat Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman"** yang disusun oleh **Iza Dessu Nasri, Nim: 2113.079**, yang telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Bukittinggi, 23 Agustus 2017

Tim Penguji

Ketua

Dra. Hj. Irna Andriati, M.Pd
NIP. 195705121985032003

Sekretaris

M. Isnando Tamrin, S.Si. S

Anggota

Dra. Hj. Irna Andriati, M.Pd
NIP. 195705121985032003

Drs. Alimir, M.Pd.I
NIP. 19730410 200901 1 006

Dr. H. Darul Ilmi, S.Ag, M.Pd
NIP.197007102001121004

Dr. Iswandi M, M.Ag
NIP. 197605192006041001

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nasrun Rusydiana, Lc., M.Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap (Qs.Asy-syarh:7-9)

Ya Allah

Ditengah malam aku kehilangan arah, kumohon petunjukmu, aku sering tersandung, terjatuh, terluka dan terkadang harus kutelan antara keringat dan air mata. Namun aku takkan menyerah karna aku tak maukalah. Aku akan terus melangkah berusaha dan berdo'a tanpa mengenal putus asa.

Syukur Alhamdulillah
Kini aku tersenyum dalam iradat-mu
Kini baru ku mengerti arti kesabaran dalam penantian, sungguh takku sangka

Ya Allah

Kau menyimpan sejuta makna dan rahasia, sungguh berarti hikmah yang kau beri

Sebuah perjalanan panjang dan gelap,,,,telah kau berikan secerah cahaya terang

Sebuah langkah usai sudah..satu cita telah kugapai namun ini bukanlah akhir dari perjuanganku tapi awal dari sebuah harapan dan cita-cita.
Jalan kehidupan masih panjang, untuk mencapai masa depan yang cerah untuk bisa membahagiakan orang-orang yang kucintai.

Ibu… Ayah..

Tiada cinta yang paling suci selain kasih saying ibunda dan ayahanda

Ibunda tersayang…
Kau kirimkan kekuatan lewat untaian kata dani ringan do'a tuk raih segenggam harapan dan impian menjadi kenyataan

IBU,,kau besarkan aku dalam dekapan hangatmu,,cintamu hiasi jiwaku dan restumu temani kehidupanku.

Ayahanda tercinta….

Kau begitu kuat dan tegar dalam hadapi hidup ini

Kau jadikan setiap tetes keringat mu sebagai semangat meraih cita-cita

Hari-harimu penuh tantangan dan pengorbanan

Tak kau hiraukan terik mata hari membakar kulit mu

Tak kau pedulikan hujan deras mengguyurkan tubuhmu

Ayah dirimu adalah pelita dalam hidupku

Kini diriku telah selesai dalam study ku

Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keindahan-mu

Ya Allah..
Ku persembahkan karya tulis ini untuk yang kucintai,

Ayahanda Nasrul dan Ibunda Suarni dan kakanda Insanul Kamala Putri.

Tak terlupakan Untuk Kakek dan Nenek tersayang Mansyurma dan Kasimar
Terimakasih Kakek dan Nenek dengan nasehat yang sudah kakek dan nenek berikan
Takkan Bisa Ilza balas semua jasa-jasa Kakek dan Nenek
Akhirnya cucu Kakek dan Nenek Sarjana juga Alhamdulillah
Semoga Kakek dan Nenek Sehat Selalu
Amin……
Terimakasih atas doa dan kasih sayangnya

Semoga karya ini dapat mengobati beban kalian walau hanya sejenak, semua jasa-jasa kalian takkan dapat kulupakan.

Dan special untuk teman-temanku tercinta yang setia mendampingi dan member semangat dalam hidupku.

Untuk tulusnya persahabatan yang telah terjalin, special buat sahabat-sahabatku, PAI angkatan 2013 khususnya buat sahabat PAI C (2013).

Terimakasih untuk kakakku Nofia Iga Afriani, kak Husnil Khatimah yang selalu memberiku semangat
.
Terimakasih untuk teman-teman dan adik-adik kos Desi, Dini, Yeni, Yona, Siti, Rahmi, Ayu, Taridan Anita.

Terimakasih untuk AfriliaDeswira, Dina pungky, Novia Varina yang telah memberikan semangatnya

Terimakasih untuk Anggita Novlan Sari dan Hafiz Bakrizain yang telah memberkan bantuan, semangat dan dukungannya.

Terimakasih buat sahabatku trio ddg Refil Yurawati, Guslinar Syafrudin.

Terimakasih atas do’a dan dukungannya.

Semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan yang abadi selama

Kebersamaan yang kita bangun selama ini telah banyak merubah kehidupanku, kemarahan telah menuntun ku menuju kedewasaan

Senyummu telah membuka cakrawala dunia dan melepaskan belenggu ketakutanku.

Tetes air mata yang mengalir di pipimu telah mengajariku arti kepedulian yang sebenarnya dan tawamu telah membuatku bahagia.

Sungguh aku bahagia bersama kalian, bahagia memiliki kenangan indah dalam setiap paragraf kisah persahabatan kita.

Serta terimakasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan bantuan dan do’a dari awal hingga akhir yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kesuksesan bukanlah suatu kesenangan bukan juga suatu kebanggaan, hanya suatu perjalanan dalam menggapai sebutir mutiara keberhasilan

Semoga Allah memberikan rahmat dan karunianya…
Ammmiinnn…

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/Nim : Ilza Dessu Nasri/2113079

Tempat/Tanggal Lahir : Tandikat/09 Desember 1994

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : **Keterampilan Guru Tamatan Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tandikat Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya dapat di cabut sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikianlah surat pernyataan ini dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Agustus 2017

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL 6CCCBADF725707625 6000

ILZA DESSU NASRI

ABSTRAK

Ilza Dessu Nasri, Nim, 2113.079, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi dengan judul skripsi **"Keterampilan Guru TamatanPendidikan Agama Islam Dalam PengelolaanKelas di Madrasah TsanawiyahNegeri (MTsN) Tandikat Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman".**

Guru tamatan Pendidikan Agama Islam sudah seharusnya terampil dalam mengelola kelas, baik itu yang berhubungan dengan peserta didik maupun pengelolan fasilitas (fisik kelas). Namun penulis melihat ketika pembelajaran berlangsung peserta didik kurang tertib saat belajar, diantara peserta didik banyak yang meribut, bercerita dengan teman, mengerjakan aktifitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, sering keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui bagaimana bentuk keterampilan guru tamatan PAI dalam pengelolaan peserta didik dan bagaiaman bentuk keterampilan Guru Tamatan PAI dalam pengelolaan fasilitas/fisik kelas.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research)* dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan Penulis mencoba menggambarkan, menuliskan, dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang. Dalam pengambilan data ini yang menjadi informan kuncinya guru tamatan Pendidikan Agama Islam yang sebanyak 3 orang, informan pendukungnya kepala sekolah dan peserta didik MTsN Tandikat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam keterampilan pengelolaan peserta didik guru tamatan PAI telah mengorganisasi peserta didik untuk aktif di kelas dan memperhatikan disiplin peserta didik, serta dapat menangani prilaku negatif peserta didik dengan baik, walaupun dalam mengelompokkan peserta didik guru masih kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Dalam pengelolaan fisik (Tata Ruang Kelas) guru tamatan PAI telah mengelola tata ruang kelas yang mencukupi untuk pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Walaupun begitu, dalam pengelolaan tata ruang kelas terkait pengaturan ruang belajar, tempat duduk, alat-alat pengajaran belum mendapat perhatian secara utuh.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul " Keterampilan Guru Tamatan Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tandikat Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman". Kemudian shalawat dan salam tidak lupa buat junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan selama hidup di dunia ini yang telah memberikan pedoman dan petunjuk hidup berupa Al-quran dan sunnah buat semua umat.

Ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada Ayahanda dan ibunda tercinta, yang telah membesarkan, membimbing, mendidik dan tiada henti mencurahkan kasih sayang dan memotivasi sehingga penulis memiliki kekuatan tersendiri dalam mengerjakan dan menyelesaikan karya tulis ini.

Penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M. Hum, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Asyari, S.Ag.,M.Si, selaku wakil Rektor 1, Bapak Novi Hendri, M.Ag, selaku wakil Rektor 2 dan Ibu Dra. Hj Nuraisyah, M.Ag,selaku Rektor 3 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

3. Bapak Dr. Nurtu Burhanuddin, Lc.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
4. Bapak Wedra Aprison, M.Ag selaku wakil Dekan 1, Bapak Charles, S.Ag.,M.Pd, selaku Dekan 2 dan Bapak Khairuddin, M.Pd wakil Dekan 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
5. Bapak Fauzan, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam membina ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
6. Bapak Dr. H. Darul Ilmi, S.Ag, M.Pd dan Bapak Dr. Iswantir M, M.Ag sebagai pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen beserta karyawan dan karyawati Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
8. Pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala MTsN Tandikat yang telah berkenan memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
10. Guru tamatan PAI di MTsN Tandikat yang telah berkenan memberikan bantuan dan meluangkan waktunya dalam penelitian skripsi ini.
11. Kakak penulis Insanul Kamala Putri yang telah memberi penulis semangat,

memotivasi, membantu penulis dalam bentuk do'a dan memberi penulis nasehat dan mengajarkan penulis arti sebuah kehidupan untuk berbakti kepada kedua orang tua tercinta.

12. Semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik berupa tenaga maupun pikiran yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga semua bantuan dan amal baiknya mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan sebaik-baik balasan.

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah Swt. memberikan balasan yang berlipat ganda dan menjadi amal shaleh kepada semua yang telah berpatisipasi. Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri semoga selalu diberikan petunjuk kepada jalan yang benar.

Bukittinggi, Agustus 2017

ILZA DESSU NASRI

NIM. 2113079

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

BAB I : PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah 1

B. BatasandanRumusanMasalah 8

C. TujuandankegunaanPenelitian 9

D. PenjelasanJudul 9

E. SistematikaPenulisan 11

BAB II : LANDASAN TEORI

A. PengertiaPendidikan Agama Islam

1. PengertianPendidikan Agama Islam…….. 13

2. TujuanPendidikan Agama Islam…… 13

3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam…….. 14

B. Guru Profesional

1. Pengertian Guru Profesional 15

2. Ciri-ciri Guru Profesional 17

3. Keterampilan-Keterampilan Guru dalamMengajar. 20

C. PengelolaanKelas

1. PengertianPengelolaanKelas. 24

2. TujuanPengelolaanKelas 26

3. PendekatanPengelolaanKelas…….. 28

4. Prinsip-PrinsipPengelolaanKelas 30

5. Komponen-komponenKeterampilanpengelolaanKelas. 32

6. Unsur-UnsurPengelolaanKelas 34

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. JenisdanBentukPenelitian 40
B. LokasiPenelitian 40
C. InformanPenelitian 41
D. TeknikPengumpulan Data 42
E. TeknikPengolahan Data..... 43
F. Triangulasi Data..... 45

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Bentukketerampilan GurutamatanPendidikan Agama Islam dalam pengelolaan pesertadidik…… 47
1. Mengorganisasipesertadidikuntukaktif di kelassertadisiplin peserta didik…… …….. 49
2. Pengelompokan peserta didik…… 51
3. Menangani prilaku negatif peserta didik…… 52

B. Bentukketerampilan GurutamatanPendidikan Agama Islam yadalam pengelolaan fisik kelas (Tata Ruang Kelas)……5 8
1. Penataan ruang belajar.……... 60
2. Pengaturantempatdudukpesertadidik…….. 62
3. Penggunaan alat alat pengajaran/pengaturan dan penyimpanb arang-barang……...63

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan……. 69
B. Saran……. 70

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

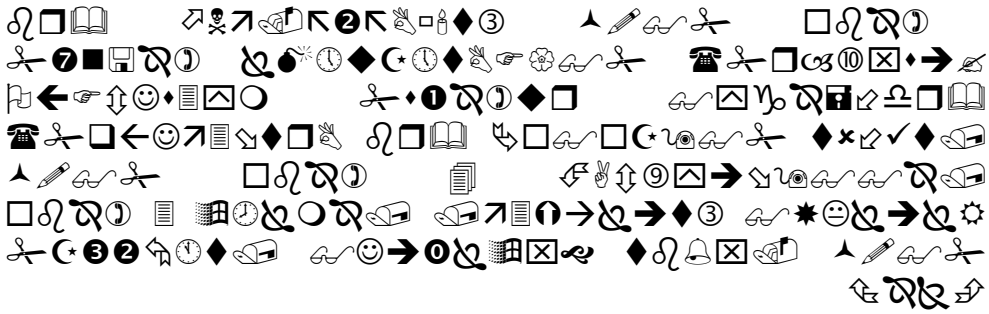
A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1]

Pendidikan sangat penting dalam segala aspek kehidupan, dan salah satu aspek dari proses pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.[2] Guru itu harus berkompeten dalam bidangnya, sehingga proses interaksi edukatif dapat berjalan dengan optimal dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi anak didik. Guru itu pemegang amanah dengan adanya amanah tersebut guru harus melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nisa': 58:

[1] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2003), h. 3

[2] Syaiful Bahri Djamarah, *Gurudan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 32



> "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu.Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat."[3]

Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah memerintah kamu menunaikan amanah dan menetapkan hukum dengan adil, telah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu. Karena itu, berupayalah sekuat tenaga untuk melaksanakannya dan ketahuilah bahwa Dia yang memerintahkan kedua hal ini mengawasi kamu, sesungguhnya Allah sejak dulu hingga kini adalah Maha mendengar apa yang kamu bicarakan, baik dengan orang lain maupun dengan hati kecilmu sendiri, lagi Maha melihat sikap dan tingkah laku kamu.[4]

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah menyuruh manusia menyampaikan amanat bagi yang berhak menerimanya, guru sebagai orang yang diamanahkan harus berupaya sekuat tenaga melaksanakannya. Untuk itu dalam membina dan membimbing peserta didik, guru haruslah ahli

---

[3]Depag RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-ART, 2005), h. 88

[4] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 480

dalam bidangnya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan tujuan pendidikan pun dapat tercapai.

Penyelenggaraan pendidikan salah satunya melalui jalur pendidikan formal yaitu sekolah.Sekolah merupakan tempat belajar yang diselenggarakan melalui prasarana yang di lembagakan.Sekolah mempunyai peran sebagai lembaga Pendidikan yang mengembangakan pontensi-potensi siswa yang manusiawi agar mampu menjalani tugas-tugas dalam kehidupan, baik secara individual maupun sosial.Sekolah mempunyai suatu organisasi kerja yang terdiri dari beberapa kelas.Setiap kelas mempunyai perjenjangan sendiri. Menurut Hadari Nawawi mengatakan bahwa "sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik siswa, yang tidak harus didewasakan dari aspek intelektualnya saja, tetapi dalam aspek kepribadiannya".[5] Di dalam didaktif terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok sistem pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.[6]

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, dalam arti guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan.

Dengan demikian untuk menciptakan situasi yang kondusif demi memperoleh hasil yang efektif dalam proses belajar mengajar tidaklah cukup

---

[5] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), h. 117

[6] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali, 1992), h. 17

dengan penguasaan materi saja, tetapi guru juga harus mempunyai keterampilan dasar yang diharapkan akan dapat membantu dalam menjalankan tugas dalam proses pembelajaran. Keterampilan tersebut salah satunya adalah keterampilan mengelola kelas yang penting diperhatikan oleh seorang guru dalam menghadapi murid atau peserta didiknya.

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas.Aspek yang paling sering didiskusikan oleh penulis profesional dan oleh para pengajar adalah juga pengelolaan kelas.Mengapa demikian?Jawabannya yang sederhana.Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif.Tugas utama dan paling sulit bagi guru adalah pengelolaan kelas, lebih-lebih tidak ada satupun pendekatan yang dikatakan paling baik.[7]

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan

[7]Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Cet. Ke-5, h. 173

efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.[8]

Pengelolaan kelas ini merupakan hal yang sangat urgen dalam pembelajaran dan juga merupakan salah satu hal yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan, jika seorang guru bisa mengelola kelas dengan baik maka tujuan pendidikan pun akan dapat dicapai dengan dengan efektif dan efisien.

Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan pengajaran sangat tergantung pada kemampuan mengatur kelas yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak didik dapat belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar, tanpa tekanan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar.Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, maka diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik, dan juga memiliki keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Keterampilan itu salah satunya adalah keterampilan mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal guna mencapai tujuan pengajaran. Guru dapat dikatakan profesional apabila memiliki kemampuan tinggi dan motivasi kerja tinggi.

---

[8]Syaiful Bahri Djamrah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ….174

Pembahasan tentang keprofesionalan guru saat ini masih banyak dibicarakan dan masih saja dipertanyakan, baik dikalangan para pakar maupun di luar kalangan para pakar pendidikan.Semangat baru dalam dunia pendidikan nasional untuk lebih mengangkat profesi keguruan didasarkan atas pengalaman sebelumnya yang lebih mendeskripsikan sisi kelemahan guru, ternyata hal tersebut tidak menguntungkan bagi guru dan profesi guru serta pendidikan nasional secara keseluruhan.Secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus telah dipersiapkan untuk itu, bukan pekerjaan yang dilakukan oleh sembarangan orang.Oleh sebab itu, tinggi rendah pengakuan profesionalisme terutama keguruan sangat tergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya.[9]Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru adalah kelemahan yang terdapat pada guru itu sendiri seperti rendahnya keprofesionalan guru, penguasaan guru dalam memotivasi belajar siswa serta kemampuan-kemampuan lain yang belum optimal.

Guru yang professional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Adapun keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru adalah:

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberikan pertanyaan

[9]Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. Ke-3, h. 25

3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menetup pelajaran
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan mengajar perseorangan[10]

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis tanggal 28 Januari 2017Penulis melihat ketika pembelajaran berlangsung siswa kurang tertib saat belajar, diantara siswa banyak yang meribut, bercerita dengan teman, mengerjakan aktifitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, sering keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Melalui kesenjangan-kesenjangan yang penulis temukan inilah, yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) Tandikat Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.Dengan alasan terdapat permasalahan yang perlu dibahas secara ilmiah.Fokus permasalahan dan tingkah laku siswa banyak bertingkah laku tidak baik saat pembelajaran berlangsung, oleh sebab itu penulis tertarik untuk melihat terampil atau tidak guru tamatan PAI dalam mengelola kelas dengan baik disekolah tersebut.

Berdasarkan wawancara oleh penulis dengan kepala sekolah tanggal 28 Januari 2017 bahwa guru yang sudah sertifikasi berjumlah 15 orang diantaranya

[10]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h.74

Guru PAI berjumlah 6 orang, guru umum 7 orang dan guru Non PNS berjumlah 2 orang.

Berdasarkan fenomena dan pemikiran tersebut penulis berkeinginan mengadakan penelitian tentang "Keterampilan Guru Tamatan Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tandikat Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman".

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk lebih jelasnya pembahasan ini agar tidak menyimpang dari permasalahan maka perlu dibatasi masalah ini sebagai berikut:

a. Bentuk keterampilan Guru Tamatan Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tandikat Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.
b. Bentuk keterampilan Guru Tamatan Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan fasilitas kelas (fisik kelas) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tandikat Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

a. Bagaimana keterampilan Guru Tamatan Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tandikat Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman?

b. Bagaimana keterampilan Guru Tamatan Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan fasilitas kelas (fisik kelas) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tandikat Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

   a. Untuk mengetahui Bagaimana bentuk keterampilan Guru Tamatan Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan peserta didik.
   b. Untuk mengetahui Bagaimana bentuk keterampilan Guru Tamatan Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan fasilitas/fisik kelas.

2. Kegunaan Penelitian

   Adapun kegunaan penelitian yang penulis lakukan ini adalah:

   a. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana program Strata Satu (S1) dalam kajian pendidikan agama pada jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN BUKITTINGGI.
   b. Diharapkan dengan penyelesaian skripsi ini akan menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dan para pembaca umumnya.
   c. Menambah literatur kepustakaan IAIN BUKITTINGGI.
   d. Dapat menjadi sumbangan pemikiran dan partisipasi penulis dalam mengembangkan karya ilmiah.

D. Penjelasan Judul

Penelitian yang berjudul Keterampilan Guru Tamatan Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tandikat Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman ini, didukung dengan beberapa istilah yang perlu dijelaskan lebih lanjut.

Keterampilan Guru

Seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Jadi, persepsi siswa tentangketerampilan mengajar guru adalah penilaian berupa tanggapan/pendapat siswa terhadap kemampuan/kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.[11]yang dimaksud dalam keterampilan disini adalah keterampilan guru tamatan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapakan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan

[11]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 30

	bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar
Pengelolaan kelas	umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.[12]
	Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat telaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.[13]Jadi yang dimaksud Pengelolaan kelas disini adalah pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Guru Tamatan Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian ini secara lengkap dan utuh adalah Keterampilan Guru Tamatan Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tandikat Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.

E. Sistematika Penulisan

[12] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pai,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 19

[13] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 177

Sistematika penulisan ini dibagi kedalam beberapa bab yang terdiri dari:

BAB I : merupakan Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian Penjelasan Judul dan Sistematika penulisan.

BAB II : merupakan Landasan Teoritis, berisikan Guru Pendidikan Agama Islam yang mencakup: pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yangGuru Profesional yang mencakup; Pengertian Guru Profesional, ciri-ciri Guru Profesional dan keterampilan-keterampilan guru dalam mengajar.Pengelolaan Kelas meliputi Pengertian Pengelolaan kelas, Tujuan Pengelolaan Kelas, Pendekatan Pengelolaan Kelas, Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas, Komponen-komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas dan Unsur-Unsur Pengelolaan Kelas

BAB III : merupakan Metodologi Penelitian yang berisikan Jenis dan Bentuk penelitian, Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Triangulasi Data.

BAB IV :Hasil penelitian yang mengarah tentang Keterampilan Guru tamatan Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tandikat kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.

BAB V: Penutup adalah yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran – saran yang ditunjukan pada pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapakan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan tujuan nasional.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam PAI yaitu:

1) PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan dasar atas tujuan yang hendak dicapai.
2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
3) Guru PAI yang melakukan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Agama Islam dan bertakwa kepada Allah atau hakikat tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya insane kamil.

H. M. Arifin berpendapat bahawa tujuan pendidikan agama Islam itu adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.Zakiyah Daradjad mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Selama hidupnya dan matipun dalam keadaan muslim.

Jadi dapat disimpulkan tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdi kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan prosesnya. Sedangkan di dalam Undang-Undang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Seperti yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam. Adapun sejumlah kompetensi tersebut adalah yaitu:

1. Kompetensi pribadi, artinya seorang guru harus bisa menjaga sikap, tingkah laku dan kepribadian karena pribadi seorang guru sering dianggap sebagai panutan (yang harus digugu dan ditiru).[14]
2. Kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.[15]
3. Kompetensi sosial artinya kompetensi yang berhubungan dengan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk social.
4. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik .

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki beberapa kompetensi, agar proses pembelajaran berjalan dengan lanacar, efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Disamping itu, agar materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari juga bias membentuk akhlak yang mulia pada diri setiap siswa.

B. Guru Profesional

1. Pengertian Guru Profesional

Istilah profesional diserap dari bahasa Inggris (*profesion*), bahasa Belanda (*profassi*) atau bahasa latin (*profession*) berarti pengakuan atau pernyataan. Profesi pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka (*toprofess* artinya menyatakan), yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang tersebut

[14]Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.278
[15]Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*….., h. 280

merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.[16]Mengenai istilah profesi ini biasa diartikan sebagai suatu bidang pekerjaan yang didasarkan pada keahlian tertentu.[17] Sudarwan Danim Howard M. Vollmer dan Donald L. Mill berpendapat bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut kemampuan intelektual khusus yang diperoleh melalui kegiatan belajar dan pelatihan yang bertujuan untuk menguasai keterampilan atau keahlian dalam melayani atau memberikan advis pada orang lain dengan memperoleh upah atau gaji dalam jumlah tertentu.[18]Abin Syamsuddin mengartikan profesi sebagai suatu pekerjaan tertentu yang menuntut persyaratan khusus dan istimewa sehingga meyakinkan dan memperoleh kepercayaan pihak yang memerlukannya.Selanjutnya Dedi Supriadi memaknai profesi dengan menunjukkan pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab dan kesetiaan terhadap profesi.[19]

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut, profesi juga memerlukan keterampilan melalui ilmu pengetahuan yang mendalam, ada jenjang pendidikan khusus yang mesti dilalui sebagai sebuah persyaratan.

Kata profesional berasalkan dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru,

---

[16]Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 16

[17]Ali Mudlofir, Pendidik Profesional: *Konsep, Strategi dan Aplikasi dalam Peningkatan MutuPendidikan di Indonesia,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 5

[18]Ali Mudlofir, Pendidik Profesional: *Konsep, Strategi dan Aplikasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia, ...*h. 6

[19]Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 116-117

dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus di persiapkan untuk itu bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat pekerjaan lain.[20]

Danim mengemukakan "guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan."[21] Jadi guru profesional adalah guru yang senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuannya secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya.

2. Ciri-ciri Guru Profesional

Dalam Undang-undang No. 8 tahun 1974 dan dijelaskan dalam Pidato Pembukaan Kongres PGRI VIII, disebutkan bahwa ada sebanyak 10 ciri-ciri guru professional,[22] yaitu:

a. Selalu punya energi untuk siswanya

Seorang guru yang baik menaruh perhatian pada siswa dipercakapan atau diskusi dengan mereka.Guru yang baik juga punya kemampuan mendengar dengan seksama.

b. Punya tujuan jelas untuk pelajaran

Seorang guru yang baik menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap pelajaran dan bekerja untuk memenuhi tujuan tertentu dalam setiap kelas.

[20]M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 14

[21] Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 53

[22] Ramayulis , *Profesi dan Etika Keguruan*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 49.51

c. Punya keterampilan mendisiplinkan yang efektif

Seorang guru yang baik memiliki keterampilan disiplin yang efektif sehingga bisa mempromosikan perubahan perilaku positif di dalam kelas.

d. Punya keterampilan manajemen kelas yang baik

Seorang guru yang baik memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik dan dapat memastikan perilaku siswa yang baik, saat siswa belajar dan bekerja sama secara efektif, membiasakan menanamkan rasa hormat kepada seluruh komponen di dalam kelas.

e. Bisa berkomunikasi dengan baik dengan orang tua

Seorang guru yang baik menjaga komunikasi terbuka dengan orang tua dan membuat mereka selalu *up to date* tentang informasi mengenai apa yang sedang terjadi di dalam kelas dalam hal kurikulum, disiplin, dan isu lainnya.

f. Punya harapan yang tinggi pada siswanya

Seorang guru yang baik memiliki harapan yang tinggi dari siswa dan mendorong semua siswa di kelasnya untuk selalu bekerja dan mengerahkan potensi terbaik mereka.

g. Pengetahuan tentang kurikulum

Seorang guru yang baik memiliki pengetahuan mendalam tentang kurikulum sekolah dan standar-standar lainnya.

h. Pengetahuan tentang subyek yang diajarkan

Seorang guru yang baik memiliki pengetahuan yang luar biasa dan antusiasme untuk subyek yang mereka ajarkan.

i. Selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anak dan proses pembelajaran.

Seorang guru yang baik bergairah mengajar dan bekerja dengan anak-anak.

j. Punya hubungan yang berkualitas dengan siswa.

Seorang guru yang baik mengembangkan hubungan yang kuat dan saling hormat menghormati dengan siswa dan membangun hubungan yang dapat dipercaya.

Karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, maka seorang guru harus profesional.Menyandang gelar profesional merupakan kebanggaan tersendiri bagi para guru.Sementara profesional sendiri harus selalu diikuti dengan konsekuensi yang sangat tinggi, semangat mendidik yang tak pernah padam, kompetensi yang terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi.

Ciri-ciri guru yang mempunyai komitmen tinggi antara lain adalah:

a. Perhatian terhadap siswa cukup tinggi
b. Waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk melaksanakan tugasnya banyak
c. Banyak bekerja untuk kepentingan orang lain

Sedangkan cirri-ciri guru yang mempunyai komitmen rendah dalam menjalankan tugasnya yaitu:

a. Perhatian yang disisihkan untuk memperhatikan siswa hanya sedikit.
b. Waktu dan tenaga yang digunakan/dikeluarkan untuk melaksanakan tugasnya hanya sedikit.
c. Perhatian utama guru hanyalah jabatan.

Dari gambaran di atas dapat dilihat bahwa seorang guru yang professional itu adalah guru yang mempunyai komitmen tinggi, sehingga hasil yang dicapai maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

Dewasa ini sering terjadi penyelewengan dan pandangan yang merendahkan derajat seorang guru, hal ini tejadi karena dua faktor.Faktor pertama adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa siapapun dia dapat menjadi guru asalkan berpengetahuan. Faktor yang kedua disebabkan oleh guru itu sendiri, banyak guru yang tidak menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesi tersebut, perasaan rendah diri dan penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadi, dan ketidakmampuan guru dalam mengajar, serta komitmen yang rendah tehadap tugas. Itulah sebabnya kesadaran terhadap profesi yang diemban dan menghargai dan mencintai profesi harus dimuliakan oleh guru itu sendiri.

3. Keterampilan-Keterampilan Guru dalam Mengajar.

Ketrampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Menurut Turney dalam E. Mulyasa ada delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu:

a. Keterampilan Membuka dan Munutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan yang wajib dan rutin dilakukan pada saat pembelajaran belangsung.Kegiatan membuka dan menutup pelajaran dilakukan untuk mengawali dan mengakhiri

pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Untuk itu dalam membuka dan menutup pembelajaran perlu dilakukan secara profesional agar dapat berdampak positif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

b. Ketrampilan Menjelaskan

Yang dimaksud dengan ketrampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematik untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyajian suatu penjelasan, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan.

c. Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam proses komunikasi termasuk dalam pembelajaran yang berbentuk suatu penyampaian atau mengungkapkan pertanyaan sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari siswa terhadap apa yang ditanyakan. Bertanya dapat meningkatkan aktivitas belajar seperti meningkatkan aktivitas belajar ikut serta berpartisipasi dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir, membangkitkan rasa ingin tahu dan memusatkan perhatian siswa.

d. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Guru yang baik harus selalu memberikan penguatan dalam bentuk pengutan verbal (diungkapkan dengan kata-kata langsung), maupun non verbal) diungkapkan dengan isyarat) yang merupakan modifikasi tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas perbuatan yang baik sebagai suatu tindakan dorongan, sehingga perbuatan tersebut terus diulang.

e. Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang di tujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi. Dalam kegiatan pembelajaran, pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung.

f. Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan peserta didik menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian

diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Mengelola kelas merupakan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian penghargaan bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Kelompok kecil dan perorangan adalah sebagai penggabungan dari kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan. Ini berarti bahwa mengajar kelompok kecil dan perorangan terjadi dalam konteks menyeluruh, namun bukan berarti bahwa siswa terus menerus belajar dalam kelompok kecil dan perorangan, dengan demikian siswa akan mengalami kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, dan perorangan digunakan sesuai dengan topik pembahasan yang sedang dipelajari dan tujuan yang akan dicapai.[23]

[23] E. Mulyasa,*Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 69

C. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Secara bahasa Pengelolaan Kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas.Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah "kelola", ditambah awalan "pe" dan akhiran "an". Istilah lain dari kata pengelolaan adalah "manajemen". Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu *"management"*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.Manejemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.[24]

Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru.Pengertian ini jelas meninjaunya dari segi anak didik, karena dalam pengertian tersebut ada *frase* "kelompok orang".Pendapat ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang juga mengemukakan pengertian Kelas dari segi anak didik.Hanya pendapatnya lebih mendalam. Menuru Suharsimi Arikunto didalam didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Hadari Nawawi memandang kelas dari dua sudut yaitu :

a. Kelas dalam arti sempit, yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.

---

[24] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. Ke-3, h. 175

b. Kelas dalam arti luas, yakni suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.[25]

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami secara umum bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha pengadministrasian, pengaturan dan penataan suatu kegiatan didalam kelas guna mencapai tujuan pendidikan.

Secara istilah pengertian Pengelolaan Kelas adalah seperti yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut :

1) Menurut Made Pidarta dengan mengutip pendapat Lois V. Johnson dan Mary A. Bany, bahwa pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas.
2) Menurut Hadari Nawawi Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian, kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kuruikulum dan perkembangan murid.
3) Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu

[25] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 176

dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.[26]

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas.

Suharsimi Arikunto berpendapat, bahwa tujuan pegelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila :

a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.[27]

Kemampuan dan keterampilan mengelola kelas berguna bagi siswa dan guru, antara lain:

---

[26] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 177

[27] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). H. 178

a. Bagi Siswa

1. Mendorong siswa mengembangkan tangguang jawab individu terhadap tingkah lakunya, serta sadar untuk mengendalikan diri
2. Membantu siswa mengerti/mengenali tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan melihat atau merasakn teguran guru sebagai suatu peringatan dan bukan kemaran.
3. Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang wajar sesuai dengan ragam aktivitas kelas.

b. Bagi Guru

1. Mengembangkan pengertian dan keterampilan dalam memelihara kelancaran penyajian dan langkah-langkah pengajaran secara tepat dan baik.
2. Memiliki kesadaran terhadap kebutuhan siswa dan mengembangkan kompetisnya dalam memberikan pengarahan yang jelas kepada siswa.
3. Memberi respon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan-gangguan kecil atau ringan serta memahami dan menguasai seperangkat kemungkinan strategi yang dapat digunakan dalam hubungan dengan

masalah tingkah laku siswa yang berlebih-lebihan atau terus-menerus melawan dikelas.[28]

3. Pendekatan Pengelolaan Kelas

a. Pendekatan Otoriter

Pendekatan otoriter memandang pengelolaan kelas sebagai suatu proses pengontrolan tingkah laku anak atau siswa. Pandangan ini menganggap guru sebagai petugas yang harus menegakkan dan memelihara disiplin didalam kelas.Penekanan utama adalah pemeliharaan tata tertib dan menjaga atau mengawasi agar peraturan-peraturan di dalam kelas dipatuhi oleh para siswa. Pengontrolan pematuhan akan tata tertib itu dilakukan melalui penggunaan disiplin. Setiap siswa harus mengikuti dan mematuhui peraturan-peraturan kelas yang telah ditetapkan, baik oleh sekolah maupun oleh kelas.Guru betul-betul berlaku otoriter di dalam mengelola atau mengatur kelas.[29]

b. Pendekatan permisif

Pendekatan permisif adalah pendekatan yang merupakan lawan dari pendekatan otoriter. Menurut pendekatan ini, setiap siswa harus diberi kebebasan penuh untuk berbuat apa saja yang mereka kehendaki dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini memandang peranan guru sebagai sesuatu untuk membantu siswa agar merasa bebas melakukan apa saja yang mereka sukai dan kapan saja mereka ingin melakukannya. Alasannya, para siswa harus diberikan kebebasan penuh untuk

[28] Amir Achsin,, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Ikip Ujung Pandang, 1990), h.2

[29] Amir Achsin, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar,…*h. 8

mengembangkan dirinya.Oleh karena itu pendekatan ini mendefinisikan kelas sebagai seperangkat kegiatan guru untuk membantu siswa untuk memaksimalkan kebebasan mereka.[30]

c. Pendekatan Perbaikan Tingkah laku

Pendekatan ini memandang pengelolaan kelas sebagai suatu proses perbaikan tingkah laku siswa-siswi. Peranan guru adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku siswa yang dikehendakidan mengurangi atau mengeliminasi tingkah laku yang tidak dikehendaki. Dengan kata lain, guru harus berperan membantu tersebut, guru menggunakan prinsip-prinsip yang diambil dari teori-teori penguatan dan pengukuhan (reinforcement), yaitu dengan jalan memuji atau memberikan hadiah-hadiah (reward) bagi siswa yang bertingkah laku baik.

d. Pendekatan Penciptaan Iklim Sosio-Emosional yang positif

Pendekatan ini memandang pengelolaan kelas sebagai proses penciptaan iklim atau suasana sosio-emosional yang positif di dalam kelas. Pendapat ini berasumsi bahwa belajar dapat dimaksimalkan apabila berlangsung di dalam suasana atau iklim yang positif, yang pada dasarnya bersumber dari hubungan-hubungan antar pribadi, baik hubungan guru dengan siswa maupun hubungan siswa dengan siswa.Oleh karena itu, menurut pendekatan ini, peranan guru mengembangkan iklim atau suasana yang dapat membangun sosio-

[30] Amir Achsin, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*,…h. 9-10

emosional (rasa bermasyarakat kelas) yang positif, melalui pemantapan hubugan-hubungan sehat antar pribadi di dalam kelas.

e. Pendekatan proses kelompok

Pandangan tentang kelas sebagai suatu sistem sosial yang mengutamakan proses-proses kelompok merupakan asumsi dasar dari pandangan ini.Menurut pendekatan ini, pengajaran itu berlangsung dalam suatu konteks kelompok. Oleh karena itu situasi dan tingkah laku kelompok kelas dipandang sebagai sutau yang mempunyai pengaruh besar terhadap jalannya pelajaran, walaupaun belajar itu sendiri dipandang sebagai suatu proses individual. Dalam konteks ini maka peranan guru hanyalah untuk membantu menumbuhkan dan mengembangkan serta melaksanakan suatu sistem kelas yang efektif.[31]

f. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dapat digunakan dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :

a. Hangat dan Antusias

Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukan antusisas pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga

[31]Amir Achsin, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*,..h.14

mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang ditambah lagi, akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, alat atau bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguaan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi, sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasinya dalam penggunaan apa yang disebutkan diatas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya, dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang posifif dan menghindari pemusatan perhatian adak didik pada hal yang negatif. Penekanan pada hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku adak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekenan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran

guru untuk menghindari kesalahan yang dapat menggangu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal agar anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.[32]

g. Komponen-Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi optimal (bersifat preventatif). Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan kegiatan pembelajaran, sehingga berjalan secara optimal, efisien, dan efektif.

Keterampilan ini menurut Buchari Alma dapat dilakukan dengan cara:

1) Menunjukkan sikap tanggap.
2) Membagi perhatian baik secara visual maupun verbal.
3) Memusatkan perhatian pada kelompok dengan cara menyiapkan siswa dan menuntut tanggung jawab siswa.
4) Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas.
5) Menegur secara bijaksana, yaitu dengan jelas dan tegas, bukan berupa peringatan atau ocehan serta membuat aturan.
6) Memberikan penguatan jika perlu.[33]

---

[32] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*...,h. 185-186

[33] Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 82

b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan. Dalam hal ini guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Terdapat 3 jenis strategi yaitu :

1) Memodifikasi perilaku

Terdapat tiga hal pokok yang harus dikuasai guru, yaitu:

a) Mengajarkan tingkah laku baru yang diinginkan dengan cara memberikan contoh dan bimbingan.

b) Meningkatkan munculnya tingkah laku yang baik dengan memberikan *reinforcement* atau penguatan baik kepada individu maupun pada kelas.

c) Mengurangi munculnya tingkah laku yang kurang baik dengan memberikan hukuman (bila perlu).

2) Pengelolaan atau proses kelompok

Pada strategi ini kelompok dimanfaatkan dalam memecahkan masalah pengelolaan kelas, biasanya dengan diskusi.

3) Menemukan dan memecahkan perilaku yang menimbulkan masalah. Beberapa teknik yang dapat diterapkan guru yaitu:

a) Pengabaian yang direncanakan.

b) Campur tangan dengan isyarat.

c) Mendorong kesadaran siswa untuk mengungkapkan perasaannya.

d) Mengawasi dari dekat.

e) Mengakui perasaan negatif siswa .

f) Menjauhkan benda-benda yang akan menganggu.

g) Melakukan humor.

h) Pengekangan secara fisik atau pengasingan.[34]

h. Unsur-Unsur Pengelolaan Kelas

1. Kondisi fisik

Lingkungan fisik tempat belajar manusia mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbutan belajar.Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkan intensitas. Proses perbutan belajar siswa dan menpunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.[35]

Guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik melalui teknik motivasi yang akurat, guna dapat memberikan kontribusi iklim kelas yang sehat, kondisi dan lingkungan hendaknya menjadi perhatian dan kepedulian guru agar siswa belajar dengan optimal. Kondisi dan lingkungan yang perlu menajdi perhatian dan kepedulian dalam menunjuang terciptanya pembelajaran.[36]

Lingkungan yang dimaksud akan meliputi:

a. Rungan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruang tempat belajar harus semua memungkinkan semua bergerak leluasa tidak terdesak-desakan dan saling mengganggu antara murid

[34] Buchari Alma, dkk, Guru Profesional: *Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h., 83-84

[35] Ahmad Rohani, Abu Ahmad, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 120

[36] Maman Rachman, *Manajemen Kelas,* (Jakarta: Depdikbud, 1998/1999), h. 116

yang satu dengan murid yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.

Kegiatan secara klasikal relatif membutuhkan ruangan rata-rata yang lebih kecil perorang bila dibandingkan dengan kebutuhan ruangan untuk kegiatan kelompok. Jika ruangan tersebut menggunakan ruangan pakailah hiasan yang mempunyai nilai pendidikan yang dapat secara tidak langsung mempunyai daya sembuh bagi pelanggar disiplin. Misalnya dengan kata-kata yang baik, anjuran-anjuran, gambar tokoh sejarah, *mufradat* (kosa kota), pertemuan yang berlaku dan sebagainya.

b. Pengaturan Tempat duduk

Dalam mengatur tempat yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku murid. Pengaturan tempat duduk akan mempengarahui kelancaran pengaturan proses belajar mengajar.

Beberapa pengaturan tempat duduk dapat:

1. Berbaris belajar
2. Pengelompokan yang terdiri dari atas delapan sampai sepuluh orang
3. Setelah lingkaran seperti dalam lingkaran dalam teater dimana disamping guru bisa langsung bertatap muka dengan murid juga mudah bergerak untuk segera memberi bantuan kepada murid.
4. Berbentuk lingkaran

5. Adanya dan tersedianya ruang yang sifatnya bebas dikelas disamping bangku tempat duduk diatur.[37]

Dengan sendirinya piñata tempat duduk ini dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.

c. Ventilasi dan pengaturan Cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan murid jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga semua murid dalam kelas dapat menghirup udara yang segar yang cukup mengandung O2, murid dapat melihat tulisa yang jelas, tulisan dipapan tulis, pada buleti board, buku bacaan dan lain sebagainya. Kapur yang sebaiknya kapur yang bebas abu dan selalu bersih. Cahaya harus dating dari sebelah kiri, cukup terang akan tetapi tidak menyilaukan.[38]

d. Pengaturan Penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan kegiatan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat diruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi, dan sebagainya, hendaknya

---

[37] Ahmad Rohani, Abu Ahamd, *Pedoman penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*,…, h. 121

[38] Ahamd Raohani, Abu Ahmad, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*,…, h. 122

ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan murid.[39]

Cara pengambilan barang dari tempat khusus, penyimpanan dan sebgainya hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga barang-barang tersebut segera dapat digunakan.

Tentu saja masalah pemeliharaan barang-barang tersebut sangat penting, dan secara periodik harus di cek dan ricek.Hal ini yang tak kalah pentingnya adalah pengamanan barang-barang tersebut dari pencurian, pengamanan dari barang-barang yang mudah meledak atau terbakar. Alat pengaman harus selalu tersedia seperti alat pemadam kebakaran,P3K dan sebagainya.[40]

2. Kondisi sosio-emosional

Suasana sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan murid efektifitas tercapainya tujuan pengajaran.[41]

3. Kondisi Organisasional *(Routines)*

Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun pada tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas, dengan kegitan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua murid secara terbuka sehingga jelas pada mereka, akan menyebabkan tertanam pada diri

---

[39] Ahmad Rohani, Abu Ahmad,…h. 121

[40] Ahmad Rohani, Abu Ahmad , *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 995),..,h.122

[41] Ahamd Rohani, Abu Ahmad,….h. 122

setiap murid kebiasaan yang baik dan keteraturan tingkah laku, kegiatan tersebut antara lain berupa:

(a) Penggantian Pelajaran

Untuk beberapa pelajaran mungkin ada baiknya murid tetap berada dalam satu ruangan dan guru yang datang.

(b) Guru yang berhalangan hadir

Jika suatu saat seorang guru berhalangan hadir oleh satu atau lain hal maka murid sudah tahu cara mengatasinya.

(c) Masalah Antar Murid

Jika terjadi masalah antar murid yang tidak diselesaikan antar mereka, ketua dapat melapor kepada wali kelas untuk bersama-bersama dipecahkan dan ditasi.

(d) Disiplin dan tata tertib

Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu murid agar dia dapat memahami dan menyesuaikan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan murid terhadap lingkungannya.[42]

Menegakkan disiplin tidak bertujuan mengurangi kebebasan dan kemerdekaan yang lebih besar kepada murid dalam batas-batas kemampuannya.

(e) Masalah antar peserta didik[43]

---

[42] Ahmad Rohani, Abu Ahmad, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah,..*, h. 127

[43] Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar, (*Jakarta: Rineka Cipta,1997).h127-133

Pengelolaan kelas yang efektif akan terwujud manakala dengan melaksanakan aspek ruang lingkup di dalamnya. Menurut Suharsimi Arikunto ada dua aspek yang harus dilakukan menyangkut pengelolaan yang menyangkut peserta didik dan pengelolaan yang menyangkut fisik (ruangan, perabot, dan alat pembelajaran.[44]

Menurut Dadang Suhardan kegiatan pengelolaan kelas secara garis besar dibagi pada dua bagian besar, yaitu:

a) Pengaturan Orang (peserta didik)
   (a) Tingkah laku
   (b) Kedisiplinan
   (c) Dinamika kelompok
b) Pengaturan fasilitas (fisik kelas)
   (a) Ruangan tempat berlangsungnya proses pembelajaran
   (b) Ventilasi dan pengaturan cahaya
   (c) Letak duduk
   (d) Pengaturan penyimpanan barang-barang

[44] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dalam Pendekatan Evaluatif*,(Jakarta:CV Rajawali, 1992). H 68

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Bentuk Penelitian

Untuk mendapatkan data dan bahan yang berkenaan dengan penelitiaan, maka penulis mengadakan penelitian jenis lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif .Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendesksipsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi atau dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan penelitian masalah aktual sebagai mana adanya pada saat penelitian dilakukan. Penjelasan dari Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya saja tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[45] Dalam hal ini peneliti berusaha menggambarkan bagaimana keterampilan Guru tamatan pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas di MTsN Tandikat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di MTsN Tandikat Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman, dengan alasan adanya penulis menemukan kurang terampilnya guru tamatan PAI yang sudah sertifikasi dalam pengelolaan kelas.

[45]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 310

C. InformanPenelitian

Informan adalah orang yang bertindak sebagai sumber informasi yang peneliti wawancarai yaitu berasal dari orang atau kelompok yang diteliti.[46] Atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[47]

Adapun yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah guru tamatan pendidikan Agama Islam, yaitu: Guru mata pelajaran Akidah Akhlak:1 orang, guru Al-qur'an Hadits 1 orang dan guru fiqih 1 orang Informan pendukung yang digunakan oleh penulis adalah Siswa kelas IX.3, VIII.3 dan kepala sekolah.

Dalam penelitian ini pemilihan informan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding dan lama-lama menjadi besar.[48] Dengan teknik ini, jumlah

---

[46]Burhan Bungin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), cet ke-1, h. 92

[47]Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), cet ke-5, h. 3

[48]Sugiyono, *MetodePenelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), h. 300

informan yang akan menjadi subjeknya akan terus bertambah sesuai dengan kebutuhan dan terpenuhinya informasi yang diperlukan.[49]

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akurat untuk mengungkap permasalahan di atas, maka penulis menggunakan teknik:

1. Wawancara

Wawancara adalah mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber data, untuk mendapatkan sumber informasi yang lebih jelas dan belum di dapatkan melalui obersevasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneiti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung dengan menggunakan panduan wawancara, yaitu kepada guru PAI yang sudahsertifikasi.

Penelitian ini penulis lakukan dengan menggunakan wawancara terbuka, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok masalah yang diteliti.[50] Aspek-aspek yang akan diwawancarai yaitu berkenaan pengelolaan kelas oleh guru PAI yang sudah sertifikasi.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek yang menggunakan alat indra.[51] Dengan demikian observasi

---

[49] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), cet ke-2, h. 97

[50]Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet ke-7, h. 84

[51]Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 245

merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang dikaji. Observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar maupun rekaman suara.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman pengamatan dan partisipasi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam yang sudah Sertifikasi dalam Pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tandikat Kecamatan Kabupaten Padang Pariaman Pembinaan dengan cara melihat, mendengar dan pengindraan lainnya.

Observasi secara langsung mempunyai maksud untuk mengamati dan melihat langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini yang di observasi antara lain bagiamana Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam yang sudah sertifikasi dalam pengelolaan kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi cara mengumpulkan data melalui catatan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga bukti-bukti tentang pendapat, teori, dalil-dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[52] Seperti melihat arsip-arsip atau dokumentasi yang ada dilapangan.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian peneliti akan mengolah data dengan menggunakan analisis data deskriptif analitik maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam

[52]Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2007), cet ket-6, h. 181

bentuk angka melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Pengujian data dengan cara data yang ada di bandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan dalam landasan teoritis.[53]

Dalam pengolahan data kualitatif ini, peneliti menggunakan proses berfikir induktif, artinya bahwa pengolahan data bertitik tolak dari data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diambil kesimpulan secara umum.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengana nalisis data kualitatif, yang dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Biasanya yang sering digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

[53]HadiSutrisno, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PustakaSetia, 1998), h. 8

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conlusion drawing and verification*) peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan.[54]

F. Triangulasi Data

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik data dan sumber data yang ada.Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. [55] Teknik triangulasi data yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya atau melalui informan yang ada.

Lexy J. Maleong menyatakan triangulasi data dengan sumber lainnya berarti membandingkan dan mengecek balik derajat-derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metod ekualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apayang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaandan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada atau pun pemerintah.

---

[54]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 338-345
[55]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2009....h. 330

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[56]

[56]Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1995.....h. 3

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan oleh penulis yang bertempat di MTsN Tandikat Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. Penulis melakukan untuk memperoleh informasi tentang Keterampilan Guru Tamatan Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas di MTsN Tandikat Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. Dalam memperoleh informasi penulis mewawancarai guru tamatan Pendidikan Agama Islam, mewawancarai kepala sekolah dan mewawancarai peserta didik. Penulis juga melakukan observasi terkait tentang pengelolaan peserta didik oleh guru tamatan PAI dan pengelolaan fisik kelas oleh guru tamatan PAI sesuai dengan pedoman observasi.

Adapun format dari penelitian ini adalah penulis mencari informasi tentang Keterampilan Guru Tamatan Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di MTsN Tandikat Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. Untuk melakukan penelitian mengenai keterampilan Guru Tamatan Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan kelas maka ada beberapa aspek berdasarkan kisi-kisi penelitian yang dijadikan sebagai pedoman wawancara.

A. Bentuk Keterampilan Guru Tamatan Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Peserta Didik.

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Jadi usaha guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai komunikasi dua

arah antara peserta didik dengan guru, dengan kata lain adalah usaha yang harus dilakukan guru dalam memberdayakan dan mengembangkan potensi peserta didik di dalam kelas.

Dalam hal ini sehubungan penilaian terhadap guru tamatan PAI yang terkait dalam keterampilan dalam mengorganisasi atau mengelola peserta didik, akan menilai dari pengelolaan peserta didik untuk terlibat aktif di kelas, pengelompokkan peserta didik untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan kesulitan - kesulitan dan permasalahan dalam proses pembelajaran dan bagaimana mengatur atau menanggani prilaku peserta didik yang tidak diinginkan. Oleh semua guru pada umumnya dalam mengelola dan mengembangkan peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengendalikan gangguan dari peserta didik adalah salah satu hal tersulit dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki strategi yang tepat dan efektif untuk pelaksanaanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

> Dalam kemampuan guru tamatan PAI dalam pengelolaan kelas sudah baik, karena kondisi peserta didik di MTsN Tandikat ini sebagian besar berasal dari masyarakat sekitar yang bersifat heterogen dan memiliki latar belakang yang berebeda-beda dan daerah Tandikat ini merupakan daerah pedesaan, guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat mengelola kelas dengan baik, baik dalam pengelolaan peserta didik maupun pengelolaan fisik kelas, yaitu memperhatikan disiplin peserta didik dan mengajarkan dan membimbing peserta didiknya untuk memahami materi pelajaran dalam proses pembelajaran, selain itu mereka harus bisa memberikan pendalaman, penguatan materi ajar yang diberikan agar peserta didiknya dapat menyerap pembelajaran PAI secara optimal dan efektif dan juga bertujuan agar peserta didik di MTsN Tandikat mempunyai pengetahuan yang luas tentang agama Islam serta

memiliki akhlakul karimah dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[57]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15, 18 dan19 Juli 2017 di lokal IX.3, VIII.2 dan VIII.3 terlihat bahwa kemampuan mengelola peserta didik guru tamatan PAI di MTsN Tandikat dari indikator kemampuan dalam pengelolaan peserta didik ini dapat dijabarkan menjadi tiga item penilaian, yaitu:

1. Mengorganisasi peserta didik untuk aktif di kelas serta disiplin peserta didik
2. Pengelompokan peserta didik
3. Menangani prilaku negatif peserta didik.

Rincian dari hasil observasi masing-masing responden sebagai berikut:

1. Mengorganisasi peserta didik untuk aktif di kelas.

Untuk responden 1 (Armailis) memiliki variasi dalam pengajaran, ada motivasi sebelum menyampaikan materi pembelajaran, mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan fakta yang ada serta memberikan tanya jawab lansung. Dilihat dari keterlibatan peserta didik banyak yang aktif dan walaupun ada beberapa orang yang menjadi pengamat, ketika guru menyampaikan materi ajar.[58]

Selanjutnya observasi yang dilakukan terhadap guru tamatan PAI yang lainnya yaitu: responden 2 (Azwardi) juga terlihat memberikan variasi dalam

[57] Muzakar, Kepala Sekolah MTsN Tandikat, *Wawancara Pribadi*, Tandikat, Jum'at 21 Juli 2017

[58] *Hasil Observasi Penulis,* Pada Sabtu 15 Juli 2017

pengajaran dengan cerita-cerita mengenai materi dan diselingi dengan humor serta pemberian motivasi sebelum masuk materi ajar bertujuan untuk mengurangi kejenuhan peserta didik, dari pengorganisasiannya telah direncanakan, hasilnya semua peserta didik terlibat aktif dalam menyimak pengajaran.[59]

Hal yang sama juga terlihat pada responden 3 (Lismaniar) yaitu: memberikan variasi dalam pengajaran dengan cerita-cerita mengenai materi dan ditambah dengan gerakan-gerakan dalam menjelaskan materi ajar ketika berlangsungnya pembelajaran dan proses pembelajaran pun berlangsung dengan serius, hasilnya semua peserta didik terlibat aktif dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru.[60]

Selain observasi yang dilakukan di atas penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa guru tamatan PAI. Wawancara yang dilakukan dengan Azwardi menuturkan bahwa:

> Sebelum memulai pembelajaran saya terlebih dahulu memperhatikan disiplin peserta didik yaitu yang berhubungan dengan kerapian pakaiannya lalu mengkondisikannya untuk siap mengikuti proses pembelajaran, selanjutnya pastikan suasana lokal nyaman, anak-anak tertib, dan dalam keadaan siap belajar setelah itu baru memulai pembelajaran. Di kelas pandangan kita tidak boleh tertuju pada satu sudut lokal saja, pandangan kita harus tertuju dari sudut ke sudut lokal agar kita dapat menfokuskan peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Dalam menjelaskan materi pelajaran saya memberikan humor agar siwa tidak bosan dan tidak mengantuk ketika mengikuti proses pembelajaran. Saya juga sering memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum menjelaskan materi pelajaran. Sebagai seorang guru, kita harus menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan peserta didik serta membuat peserta didik suka kepada kita sebagai gurunya dan akhirnya peserta didik menyukai materi yang kita ajarkan.[61]

---

[59] *Hasil Observasi Penulis*, Pada Selasa 18 Juli 2017
[60] *Hasil Observasi Penulis*, Pada Rabu 19 Juli 2017
[61] Azwardi, Guru MTsN Tandikat, *Wawancara Pribadi*, Tandikat Selasa 18 Juli 2017

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Armailis yang mengatakan:

Sebelum memulai pembelajaran saya biasanya mempersiapkan peserta didik terlebih dahulu yaitu yang menyangkut dengan kerapian pakaian dan kenyamanan peserta didik setelah itu baru saya melanjutkan pembelajaran serta saya sebelumnya sudah mempersiapkan diri juga. Dalam menyampaikan materi pembelajaran saya biasanya mengaitkan dengan fakta yang ada di lapangan. Sebelum menjelaskan materi pembelajaran saya juga memberikan motivasi kepada peserta didik tentang hal yang menyangkut dengan materi yang akan di pelajari.[62]

Selanjutnya Lismaniar juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

Sebagai seorang guru mengelola kelas itu adalah hal yang penting bagi saya apalagi yang berhubungan dengan pengeloaan peserta didik di samping juga mengelola tata ruang kelas nantinya. Untuk itu hal-hal yang saya lakukan dalam mengelola peserta didik diantaranya adalah mempersiapkan peserta didik terlebih dahulu serta mengkondisikannya untuk siap belajar setelah itu baru masuk ke pelajaran. Sebelum menjelaskan pelajaran saya memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang saya akan sampaikan nantinya.[63]

2. Pengelompokan peserta didik

Dalam menyelesaikan permasalahan dalam pengajaran rata-rata responden jarang dan belum pernah membentuk kelompok-kelompok peserta didik berdasarkan minat, kemampuan, dan kesenangan berkawan. Tapi mengelompokkan peserta didik masih cenderung sederhana, seperti ketika guru menyuruh menyelesaikan tugas atau saat diskusi dengan membentuk kelompok satu meja atau dua meja di belakangnya. Itu pun hanya berlaku waktu pembelajaran saat itu. Penyelesaian secara individu masing-masing peserta didik yang masih sering dipakai guru.

Wawancara yang dilakukan dengan Azwardi menuturkan bahwa:

---

[62] Armailis, Guru MTsN Tandikat,*Wawancara Pribadi*, Tanndikat, Sabtu 15 Juli 2017
[63] Limaniar, Guru MTsN Tandikat, *Wawancara Pribadi*, Tandikat, Rabu 19 Juli 2017

Saya jarang membuat kelompok belajar peserta didik di kelas, tapi disuruh peserta didik membentuk kelompok belajar sendiri di rumah. Saya biasanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan pembelajaran dengan diselingi humor agar peserta didik dapat fokus terhadap materi pelajaran yang sedang saya sampaikan.[64]

Selanjutnya Armailis yang mengatakan:

Saya selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Dalam metode diskusi ini saya mengelompokkan peserta didik berdasarkan absensi. Di kelas nantinya peserta didik duduk berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing yang telah di bagi nantinya. Masing-masing kelompok diberikan materi yang akan dibahas dan di diskusikan nantinya.[65]

Lismaniar juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

Dalam mengelompokkan peserta didik saya biasanya menggunakan metode diskusi dengan tujuan agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam metode diskusi ini peserta didik dikelompokkan berdasarkan meja dan tempat duduknya, meja yang di depan dan dibelakangnya digabungkan. Setelah itu baru diberikan materi yang akan dibahas dan masing-masing kelompok disuruh menjelaskan hasil diskusi di depan kelas serta kelompok yang lain mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada kelompok yang tampil nantinya.[66]

3. Menangani prilaku negatif peserta didik

Dimensi tindakan merupakan kegiatan yang seharusnya dilakukan guru bila terjadi masalah dalam proses pengajaran. Guru yang bersangkutan dituntut untuk berbuat sesuatu dalam menghentikan perbuatan peserta didik secepat dan setepat mungkin. Kegiatan ini juga bertujuan memonitor efektifitas aturan tata tertib di dalam kelas.

Berdasarkan kemampuan mengendalikan prilaku yang tidak diinginkan, untuk responden 1 (Armailis) kegiatan yang tampak yaitu: menangani peserta

[64] Azwardi, Guru MTsN Tandikat, *Wawancara Pribadi, Tandikat,* Selasa 18 Juli 2017
[65] Armailis, Guru MTsN Tandikat, *wawancara Pribadi*, Tandikat Sabtu15 Juli 2017
[66] Lismaniar, Guru MTsN Tandikat, *Wawancara Priba*di, Tandikat Rabu 19 Juli 2017

didik yang menimbulkan gangguan bukan seluruh kelas, mengambil tindakan tegas terhadap gangguan serius, mengambil tindakan yang sesuai dengan akibat yang ditimbulkan. Selanjutnya bagi peserta didik yang sering keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas ditegur yaitu dengan menanyakan alasan kenapa sering keluar masuk kelas kepada peserta didik yang bersangkutan. Bagi peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran atau meribut di kelas disuruh mengulang kembali apa yang telah dijelaskan atau guru menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. Bagi gangguan yang berkelanjutan maka diberi hukuman dikaitkan prilakunya tersebut dengan nilanya.[67]

Selanjutnya observasi yang dilakukan terhadap guru tamatan PAI yang lainnya yaitu: Responden 2 (Azwardi) juga terlihat dengan pembawaan yang tegas dan humoris, dalam menanggulangi peserta didik yang meribut dan menganggu temannya ketika proses pembelajaran, ciri yang tampak yaitu dalam pengendalian prilaku negatif peserta didik dengan langsung menanggani peserta didik yang bersangkutan dengan tegas mengambil tindakan, memberi hukuman sesuai tindakan yang ditimbulkan, dan hukuman disesuaikan dengan pribadi peserta didik. Ada beberapa tahapan yang ditempuh dalam menangani permasalahan peserta didik, yaitu dengan nasehat, teguran atau dipindahkan tempat duduknya, jika peserta didik meribut atau tidak memperhatikan pelajaran guru menyuruh ulang kembali apa yang telah dijelaskan di depan

[67] *Hasil Observasi Penulis,* Pada Sabtu 15 Juli 2017

kelas, untuk prilaku negatif yang berkelanjutan peserta didik disuruh keluar dan bisa juga dengan buat surat perjanjian.

Hal yang sama juga terlihat pada responden 3 (Lismaniar) dalam menangani prilaku negatif peserta didik kegiatan yang tampak yaitu melarang dengan memberi nasehat bagi peserta didik yang sering keluar masuk kelas dengan cara dilihat. Bagi peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran atau meribut di kelas disuruh mengulang kembali apa yang telah dijelaskan. Ketika peserta didik ada sebagian yang meribut maka guru pun diam sampai tidak ada satupun peserta didik yang berbicara lagi.[68]

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Azwardi mengatakan bahwa:

> Selama saya mengajar peserta didik aktif dalam belajar dan senang serta tidak bosan belajar dengan saya,belajar dengan saya itu rileks, santai, tapi serius dan ini menyebabkan peserta didik tidak meribut di kelas serta tidak sering keluar masuk. Bagi saya untuk mengatasi permasalahan peserta didik di dalam kelas seperti apabila ada diantara peserta didik meribut atau menganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung saya akan menegur peserta didik tersebut dan menyuruh mengulang materi yang telah disampaikan atau memindahkan tempat duduknya. Bagi peserta didik yang sering keluar masuk atau meribut yang berlebihan maka diberi hukuman disuruh keluar saja. Jika tidak juga berubah prilaku seperti itu maka hukuman selanjutnya buat surat perjanjian atau di datangkan orang tuanya.[69]

Hal yang sama diugkapkan oleh Armailis:

> Bagi permasalahan peserta didik di kelas seperti ada peserta didik yang meribut atau menganggu temannya di kelas biasanya saya diam terlebih dahulu lalu saya tegur dengan teguran yang baik dan mendidik atau dengan melakukan pendekatan individu. Bagi peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran ketika proses pembelajaran disuruh ulang kembali apa materi yang telah dijelaskan. Bagi peserta didik yang sering keluar masuk saya biasanya memanggil peserta didik tersebut dan menanyakan tentang penyebab dia sering

---

[68] *Hasil Observasi Penulis.* Pada Rabu 19 Juli 2017

[69] Azwardi, Guru MTsN Tandikat, *Wawancara Pribadi,* Tandikat, Selasa 18 Juli 2017

keluar masuk tersebut. Jika sikap ini terus berlanjut setelah diberi nasehat maka akan dikaitkan dengan nilainya, ini berlaku bagi peserta didik yang meribut atau menganggu temannya dan juga yang sering keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas. Selama saya mengajar biasanya peserta didik itu jarang yang meribut maupun yang keluar masuk kelas semuanya memperhatikan pelajaran walaupun ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran.[70]

Lismaniar juga mengatakan:

Ketika saya menjelaskan pelajaran peserta didik umumnya memperhatikan, jarang yang meribut atau menganggu temannya serta peserta didik pun jarang keluar masuk lokal. Apabila ada peserta didik yang meribut atau tidak memperhatikan pelajaran maka saya langsung menanggapi hal tersebut dengan cara diam lalu dilihat peserta didik tersebut dan diberi nasehat atau disuruh mengulang materi yang telah saya jelaskan. Bagi peserta didik yang sering keluar masuk lokal tanpa alasan yang jelas maka saya menanyakan kenapa siswa itu keluar masuk lokal. Selain itu saya menggunakan pendekatan sosioemosional dimana kita juga harus menjalin hubungan atau komunikasi yang baik dengan peserta didik agar peserta didik merasa dekat, nyaman dan senang belajar dengan kita.[71]

Hal yang sama diungkapkan oleh Lisya Pratama:

Saya belajar dengan guru tamatan PAI umumnya merasa senang, asyik dan tidak membosankan. Setiap guru memiliki karakter yang berbeda-beda dalam menjelaskan pelajaran, ada yang serius, ada yang santai tapi serius dan ada pula diselingi dengan humor. Guru tamatan PAI yang mengajar di lokal saya umumnya dapat mengelola peserta didik dan menguasai materi pelajaran dengan baik. Peserta didik pun begitu antusias dan banyak terlibat aktif dalam pembelajaran.[72]

Setiap guru pada umumnya dalam mengelola dan mengembangkan peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengendalikan gangguan dari peserta didik di kelas adalah salah satu hal tersulit dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki strategi yang tepat dan efektif untuk pelaksanaanya.

[70] Armailis, Guru MTsN Tandikat, *Wawancara Pribadi*, Tandikat, Sabtu 15 Juli 2017
[71] Lismaniar, Guru MTsN Tandikat, *Wawancara Pribadi*, Tandikat Rabu 19 Juli 2017
[72] Lisya Pratama, Siswi MTsN Tandikat, *Wawancara Pribadi*, Tandikat Jum'at 21 Juli 2017

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya guru tamatan PAI di MTsN Tandikat umumnya dalam merangsang murid untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menggunakan variasi-variasi dalam proses pengajaran seperti menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Prosesnya, guru memberikan permasalahan sesuai materi ajar kepada setiap masing-masing kelompok untuk menguraikan, selanjutnya dari masing-masing kelompok disuruh menjawab dari permasalahan yang ada dan dari kelompok lain menaggapi dari jawaban yang diuraikan, dari situ terlihat peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Namun beberapa guru masih kurang dalam memberikan rangsangan dalam melibatkan agar aktif dalam pembelajaran, kurangnya variasi metode mengajar guru dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik, dan seringnya metode ceramah yang dipergunakan guru juga mempengaruhi semangat belajar peserta didik karena mereka masih menganggap metode ceramah memberi kemudahan dari mempersiapkan dan melaksanakannya.

Dalam pengelompokan belajar peserta didik rata-rata guru belum sepenuhnya melaksanakan dalam membentuk kelompok-kelompok belajar peserta didik berdasarkan minat, kemampuan, dan senang berkawan. Pembentukan kelompok hanya ketika guru menyuruh menyelesaikan tugas atau saat diskusi dengan membentuk kelompok satu meja atau dua meja dibelakangnya. Itu pun hanya berlaku waktu pembelajaran saat itu.

Penyelesaian secara individu masing-masing peserta didik yang masih sering dipakai guru.

Tujuan dalam pengelompokan peserta didik sebenarnya dapat membantu guru dalam membantu proses pengajaran dengan melihat keberagaman dalam kemampuan baik itu pandai, sedang atau kurang. Sehingga guru dapat menyesuaikan kapan peserta didik belajar perseorangan, berkelompok atau klasikal dilihat dari jenis kegiatan, keterlibatan peserta didik, interaksi pembelajaran, waktu belajar, serta ketersediaan sarana prasarana yang akan dilaksanakan.

Penilaian dari segi mengantisipasi perilaku buruk dari peserta didik sebagian umum guru dengan menunjukkan sikap tanggap, memberi dan membagi perhatian dan usaha guru untuk memusatkan perhatian sudah baik. Hal ini dapat diketahui jika ada tingkah laku peserta didik yang akan menggangu suasana kelas seperti meribut, tidak memperhatikan pelajaran, berbicara sendiri guru langsung mengambil tindakan dengan cara didekati, ditegur dan diberi peringatan atau disuruh berbicara di depan atau disuruh mengulanggi apa yang telah dijelaskan guru sehingga peserta didik menghentikan tingkah laku tersebut. Dan apabila ada peserta didik yang masih bandel tidak menghiraukan peringatan guru, peserta didik disuruh keluar dan membuat surat perjanjian atau dipanggil orang tua. Dan untuk mengantisipasi kejenuhan, rasabosan dan kurang memperhatikan pelajaran peserta didik, maka guru mengatasinya dengan cara menggunakan metode atau gaya mengajar yang bervariasi dan disela-sela menerangkan pelajaran diselingi dengan humor,

mengaitkan materi dengan contoh-contoh yang realistis yang ada pada kondisi sekarang atau mencontohkan peserta didik yang ada, melihat ke obyek langsung yang mana hal tersebut dapat mengurangi kejenuhan, kebosanan dan meningkatkan keaktifan atau motivasi belajar.

Dengan demikian berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dalam keterampilan pengelolaan peserta didik guru tamatan PAI di MTsN Tandikat, guru telah mengorganisasi peserta didik untuk aktif di kelas dan memperhatikan disiplin peserta didik, serta dapat menangani prilaku negatif peserta didik dengan baik, walaupun dalam mengelompokkan peserta didik guru masih kurang maksimal dalam pelaksanaannya.

B. Bentuk Keterampilan Guru Tamatan Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Fasilitas (Fisik Kelas).

Pembelajaran yang efektif berawal dari iklim kelas dengan menciptakan suasana belajar yang menggairahkan. Untuk itu perlu diperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas dan isinya selama proses pembelajaran. Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara peserta didik dengan guru,dan antar peserta didik. Pengaturan ruang kelas hendaknya memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu dan memantau tingkah laku peserta didik dalam belajar.

Penyediaan kondisi fisik sangatlah penting karena kondisi tempat belajar yang menyenangkan berpengaruh terhadap suasana belajar dan hasil belajar. Pengelolaan lingkungan fisik atau tata ruang yang memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses belajar peserta didik dan

mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian belajar. Pengaturan tata ruang kelas dimaksudkan agar guru dan peserta didik kreatif, dan tidak bosan serta menyenangkan belajar di ruang itu. Oleh karena itu, kegiatan mengelola kelas menyangkut mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Guru harus mendesain dan mengatur ruang sedemikian rupa misalnya, bagaimana guru mengatur penataan ruang belajar, pengaturan tempat duduk dan meja peserta didik, meja dan tempat duduk guru, bagaimana ia menempatkan alat-alat pengajaran seperti: papan tulis, kapur, alat peraga dan lain-lain, juga mengatur hiasan dinding, menjaga kebersihan kelas, dan juga mengatur ventilasi dan tata cahaya.

Dilihat dari kemampuan guru dalam pengaturan tata ruang kelas yang memadai untuk pembelajaran dan penciptaan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Kaitannya dengan pengaturan tata ruang kelas yang memadai seperti pengaturan ruang belajar, desain ruangan, pengaturan tempat duduk peserta didik, pengaturan alat-alat pengajaran, mengatur keindahan dan kebersihan, dan pengaturan pencahayaan, oleh guru tamatan PAI yang MTsN Tandikat tidak ada yang melakukannya secara utuh karena pembelajaran masih bersifat klasikal, dan penataan ruang belajar sudah tertata sedemikian rupa,serta peserta didik pada umumnya telah menempati tempat duduk sendiri-sendiri tanpa menunggu komando dari guru.

Keadaan kelas yang relatif penuh (besar) karena dalam setiap kelas rata-rata ada 34-an peserta didik setiap kelasnya tidak memungkinkan untuk

memindahkan sarana prsarana atau tempat duduk dan meja gunamembuat formasi-formasi tempat duduk, dan memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk membentuknya. Sedangkan dari penerangan dan ventilasi setiap ruangan telah diatur sedemikian rupa sehingga oleh guru tamatan PAI pengaturan sumber cahaya dan ventilasi jarang dilakukan karena sudah ada, namun ditinjau dari penataan di setiap kelas sudah dapat mendukung dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menjamin kesehatan peserta didik.[73]

Berdasarkan indikator kemampuan dalam pengelolaan tata ruang kelas ini dijabarkan menjadi 3 item penilaian yaitu: Mengatur ruang belajar, mengatur tempat duduk peserta didik, mengatur media/alat pengajaran guna memberi pemahaman dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi penilaian kemampuan pengelolaan kelas oleh guru tamatan PAI di MTsN Tandikat adalah sebagai berikut:

1. Penataan ruang belajar.

Meski pembelajaran berlangsung secara klasikal, namun dalam penataan ruang belajar bagaimanapun juga guru mempunyai andil dalam pengaturan sebelumnya. Dari alat-alat pelajaran dan fasilitas fisik, hasil pengamatan disetiap kelasnya rata-rata mempunyai peralatan yang sama, dari meja guru dan peserta didik, almari, papan tulis,alat-alat kebersihan, papan struktur organisasi kelas. Dan kesemuannya telah di *setting* atau ditata sedemikian rupa dengan cukup baik, sehingga guru dan peserta didik dapat

[73] Hasil Observasi MTsN Tandikat, Tandikat, 15, 18 dan 19 Juli 2017

bergerak bebas dan berinteraksi untuk memperhatikan dan mengawasi peserta didik dalam proses pengajaran.[74]

Untuk penataan keindahan dan kebersihan rata-rata disetiap ruang kelas sudah terpenuhi, dari sarana alat-alat kebersihan yang terpenuhi, dan tata letak dekorasi fasilitas kelas yang di *setting* sedemikian rupa sehingga menimbulkan suasana nyaman. Karena sebelum peserta didik pulang, setiap kelas sesuai jadwal piket diwajibkan untuk membersihkan dan merapikan kelasnya masing-masing. Dari segi keindahan setiap kelas dihiasi dengan berbagai tulisan kaligrafi, kata-kata mutiara dan gambar para tokoh-tokoh nasional yang memiliki nilai pendidikan.

Selain observasi di atas penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa guru tamatan PAI. Wawancara yang dilakukan dengan Azwardi menuturkan bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran saya selalu memperhatikan kondisi kelas terlebih dahulu, seperti memperhatikan disiplin peserta didik dan juga kebersihan serta kenyaman lokal, agar nantinya peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Saya selalu mengingatkan peserta didik agar melaksanakan tugas piketnya untuk menjaga menjaga kebersihan lokal.[75]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Armailis:

[74] Observasi Ruangan, Tandikat, 18 sampai 19 Juli 2017 di MTsN Tandikat
[75] Azwardi, Guru MTsN Tandikat, *Wawancara Pribadi, Tanadikat,* Selasa 18 Juli 2017

Mempersiapkan dan mengkondisikan lokal akan kebersihan dan kenyamanan salah satu yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengelola tata ruang kelas. Guru harus bisa menciptakan suasana lokal yang nyaman, tertib, dan peserta didik pun merasa tenang dan nyaman dalam belajar. Saya di lokal selalu mengingatkan kepada peserta didik akan pentingnya kebersihan dan keindahan lokal, agar peserta didik paham manfaat dari bersihnya.lokal dalam melancarkan terwujudnya proses pembelajaran yang diinginkan.[76]

2. Pengaturan tempat duduk peserta didik

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lokal terhadap responden 1 yaitu: Azwardi terlihat dalam pengaturan tempat duduk masih tradisional atau masih menggunakan formasi klasikal, namun dalam penggunaanya dan pembagiannya tepat dan cara pembagiannya adil, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman, tertib dan tidak berdesak-desakan. Selanjutnya hal yang sama juga terlihat pada Armailis sebagai responden 2, tercantum lebih satu variasi pengaturan tempat duduk, selain penggunaan formasi klasikal, menyesuaikan dengan kebutuhan mengajar sesuai metode apa yang akan dipakai. Responden 2 juga memberi variasi meskipun hanya sederhana dengan merolling tempat duduk peserta didik untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik. Demikian pula pada responden 3 yaitu: Lismaniar terlihat bahwa pengaturan tempat duduk peserta didik tidak hanya tradisional atau klasik tetapi juga menggunakan variasi tempat duduk

[76] Armailis, Guru MTsN Tandikat, *Wawancara Pribadi, Tandikat,* Sabtu 15 Juli 2017

yaitu dengan melingkar sesuai dengan metode yang akan dipakai dan materi yang diajarkan kepada peserta didik.[77]

Selanjutnya wawancara yang penulis lakukan dengan Azwardi mengatakan bahwa:

> Dalam mengatur tempat duduk peserta didik saya biasanya memakai yang masih tradisional dengan tujuan agar peserta didik dapat fokus ke depan memperhatikan pelajaran karena peserta didik kebanyakan dari mereka jiwanya masih labil. Untuk itu guru harus memperhatikan tempat duduk peserta didik di lokal.[78]

Lismaniar juga mengatakan:

> Saya dalam menata tempat duduk peserta didik bervariasi ada berbentuk klasikal atau tradisional yang biasa dipakai guru dalam menerapkan metode ceramah atau metode lainnya dalam menjelaskan pelajaran dan juga menggunakan tempat duduk yang melingkar sesuai dengan metode pembelajaran yang dipakai dan materi yang akan disampaikan di lokal.[79]

3. Penggunaan alat-alat pengajaran/pengaturan dan penyimpanan barang-barang

Adapun dengan pengaturan dan penyimpanan barang-barang hendaknya ditata dan simpan pada tempat yang khusus yang mudah dicapai segera kalau diperlukan agar tidak mengganggu proses pembelajaran dan akan dipergunakan bagi kepentingan kegiatan pembelajaran Dilihat dari kemampuan guru dalam pengaturan tata ruang kelas yang memadai untuk pembelajaran dan penciptaan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Kaitannya dengan pengaturan tata ruang kelas yang memadai seperti pengaturan ruang belajar, desain ruangan, pengaturan alat-alat pengajaran, mengatur keindahan dan kebersihan,

---

[77] Observasi Terhadap Guru PAI yang Sudah Sertifikasi di MTsN Tandikat , Tanggal 15, 18 dan 19 Juli 2017

[78] Azwardi, Guru MTsN Tandikat, *Wawancara Pribadi,*Tandikat, Selasa 18 Juli 2017

[79] Lismaniar, Guru MTsN Tandikat, *Wawancara Pribadi,* Tandikat, Rabu 19 Juli 2017

tidak ada yang melakukannya secara utuh karena pembelajaran masih bersifat klasikal, dan penataan ruang belajar sudah tertata sedemikian rupa.

Karena pembelajaran berlangsung klasikal, dari segi pengaturan alat-alat pengajaran peneliti lebih menilai dari penggunaan alat atau media pengajaran secara optimal. Berdasarkan observasai yang dilakukan di lokal terhadap responden 1 (Azwardi) terlihat walaupun metode ceramah yang sering dipakai namun dalam penggunaan media pembelajaran seperti papan tulis dari penggunaanya tepat, seimbang antara penjelasan lisan dan tertulis sesuai tujuan pengajaran, yaitu: dalam membantu pemahaman peserta didik.[80]

Selanjutnya hal yang sama juga terlihat pada responden 2 (Armailis) selain memanfaatkan media pembelajaran secara optimal beliau juga sesekali melakukan variasi dalam menggunakan metode mengajar seperti menggunakan gambar maupun tulisan yang berkaitan dengan pokok bahasan, selain itu juga menggunakan metode dongeng atau kisah, sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran sangat mudah diterima peserta didik dan memudahkan pemahaman peserta didik.[81]

Hal yang sama juga terlihat pada responden 3 (Lismaniar) bahwa dalam memanfaatkan media atau alat pembelajaran secara optimal dengan menggunakan variasi seperti menggunakan laptop dan kertas karton yang berisi tentang materi yang disampaikan kepada peserta didik. Selain itu juga

[80] *Hasil Observasi Penulis,* Pada Selasa 18 Juli 2017
[81] *Hasil Observasi Penulis,* Pada Sabtu 15 Juli 2017

mengaitkan materi yang diajarkan dengan fakta-fakta yang ada, sehingga dapat dipahami peserta didik.[82]

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan guru tamatan PAI yaitu Azwardi mengatakan bahwa:

> Sebagai seorang guru kita harus bisa menggunakan alat dan media pembelajaran dengan baik. Walaupun kita memakai metode ceramah dalam proses pembelajaran dapat di variasikan dengan berbagai media yang dapat membuat peserta didik tertarik dengan materi yang diajarkan, sehingga peserta didik dapat mengerti dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.[83]

Armailis selaku guru tamatan PAI juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

> Saya di kelas memakai berbagai metode dan media dalam mengajar, sehingga peserta didik itu tidak merasa bosan dan senang dalam belajar. Di samping itu saya juga membawa alat-alat pengajaran yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran di kelas. Saya juga menggunakan media karton serta laptop dalam menyampaikan materi pelajaran serta mengaitkan materi yang diajarkan dengan fakta-fakta yang ada.[84]

Kemudian Ahmadul Hadi yang penulis temui untuk wawancara mengenai keterampilan pengeloaan fisik kelas guru tamatan PAI mengatakan bahwa:

> Sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan disiplin peserta didik dan juga memperhatikan kebersihan kelas. Setelah kelas bersih dan peserta didik sudah siap untuk menerima pelajaran baru guru memulai pembelajaran. Sedangkan untuk penataan tempat duduk peserta didik oleh guru tamatan PAI umumnya masih klasik atau tradisional tapi sudah ada sebagian yang merolling tempat duduk atau membuat tempat duduk melingkar.[85]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Lisya Pratama:

> Guru tamatan PAI umumnya dalam mengelola tata ruang kelas sudah baik, karena peserta didik kebanyakan sudah merasa senang dan ayaman

---

[82] *Hasil Observasi Penulis,* Pada Rabu 19 Juli 2017

[83] Azwardi, Guru MTsN Tandikat, *Wawancara Pribadi,* Tandikat, Selasa 18 Juli 2017

[84] Armailis, Guru MTsN Tandikat, *Wawancara Pribadi,* Tandikat, Sabtu 15 Juli 2017

[85] Ahmadul Hadi, Siswa MTsN Tandikat, *Wawancara Pribadi,* Tandikat, Jum'at 21Juli 2017

belajar di dalam kelas. Mulai dari disiplin peserta didik sampai kebersihan kelas itu diperhatikan oleh guru. Dan guru sudah dapat memanfaatkan alat atau media pembelajaran yang ada secara optimal di kelas.[86]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya guru tamatan PAI di MTsN Tandikat umumnya dalam pengaturan tata ruang kelas yang mencukupi untuk pembelajaran dan penciptaan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Kaitannya dengan pengaturan tata ruang kelas yang mencukupi seperti: pengaturan ruang belajar, desain ruangan, pengaturan tempat duduk peserta didik, pengaturan alat-alat pengajaran, mengatur keindahan dan kebersihan, dan pengaturan pencahayaan belum semuanya dilakukan secara utuh karena pembelajaran masih bersifat klasikal dan peserta didik pada umumnya telah menempati tempat duduk sendiri-sendiri tanpa menunggu komando dari guru.Walaupun begitu dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah memungkinkan memenuhi prinsip pengelolaan tata ruang dari *aksesibilitas* yaitu: peserta didik mudah menjangkau alat atau sumber belajar yang tersedia, *mobilitas* yaitu: peserta didik dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lain dalam kelas, interaksi yaitu: memudahkan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik dan variasi kerja peserta didik yaitu: memungkinkan peserta didik bekerjasama secara perorangan, berpasangan atau kelompok.

Dilihat dari pengaturan penerangan dan ventilasi oleh guru tamatan PAI cukup sulit karena sudah ada. Dari penataan disetiap kelas cukup mendukung

[86] Lisya Pratama, *Siswi MTsN Tandikat,(Wawancara Pribadi),* Jum'at 21 Juli 2017

dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menjamin kesehatan peserta didik. Sedangkan dalam menjaga kebersihan ruang kelas agar proses pembelajaran terasa nyaman dengan cara guru tidak akan memulai pelajaran sebelum kelas dibersihkan, dan dari keindahan kelas dilihat dari hiasan dinding yang bervariasi yang memiliki nilai pendidikan.

Meskipun dalam pelaksanaan pembelajarannya bersifat klasikal, namun dari tatanan yang sudah ada tentunya guru juga berperan dalam menjaga agar tetap utuh dan menggunakan secara optimal, walaupun metode ceramah yang sering digunakan oleh guru, tetapi dalam penggunaan media atau alat-alat pengajaran tetap dimanfaatkan secara optimal, seperti papan tulis, sebagai media membantu pemahaman peserta didik dalam bentuk tulisan dan juga media karton dan laptop sebagai variasi dalam menggunakan alat atau media pembelajaran.

Dalam hal penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan walaupun dalam pengaturan tempat duduk peserta didik guru sepenuhnya belum terlaksana untuk membantu kesulitan belajar peserta didik, untuk menghilangkan kejenuhan dan memberikan suasana beda, dan untuk menghindari munculnya gangguan. Dengan pengaturan tempat duduk meski masih sederhana, seperti merolling tempat duduk peserta didik atau membuat melingkar dan membuat kelompok kecil dengan merapatkan dua meja depan belakang ketika mengajar dengan metode diskusi. Dengan maksud memberikan gairah belajar peserta didik agar lebih bersemangat dalam pembelajaran.

Dengan demikian berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru tamatan PAI di MTsN Tandikat dalam pengelolaan tata ruang kelas cukup memadai untuk pembelajaran dan penciptaan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sudah baik. Meskipun begitu, dalam pengelolaan tata ruang kelas terkait pengaturan ruang belajar, tempat duduk, alat-alat pengajaran belum mendapat perhatian secara utuh karena pembelajaran masih bersifat klasikal.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas oleh guru tamatan PAI di MTsN Tandikat sudah baik, sebagai rincian dari hasil penelitian yaitu :

1. Dilihat dari keterampilan guru tamatan PAI dalam pengelolaan peserta didik di MTsN Tandikat menunjukkan kemampuan yang baik, dari pengelolaan peserta didik untuk terlibat aktif di kelas, bagaimana mengatur atau menangani prilaku siswa yang tidak diinginkan. Namun dalam pengelompokan peserta didik untuk membantu peserta didik menyelesaikan kesulitan-kesulitan dan permasalahan dalam proses pembelajaran, guru masih kurang maksimal dalam pelaksanaanya. Walaupun begitu guru tamatan PAI sudah melakukan pengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan.
2. Dilihat dari keterampilan guru tamatan PAI dalam pengaturan tata ruang kelas yang mencukupi untuk pembelajaran dan penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat disimpulkan memiliki kemampuan baik. Kaitannya dengan pengaturan tata ruang kelas yang mencukupi seperti: pengaturan ruang belajar, desain ruangan, pengaturan tempat duduk peserta didik, pengaturan alat-alat pengajaran, mengatur keindahan dan kebersihan, dan pengaturan pencahayaan belum semuanya dilakukan secara utuh. Karena peserta didik pada umumnya telah

menempati tempat duduk sendiri-sendiri tanpa menunggu perintah dari guru.

B. Saran

Saran ini merupakan bahan masukan dan pertimbangan yang ditujukan kepada semua pihak yang turut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan, kaitannya dalam Keterampilan Pengelolaan Kelas oleh Guru tamatan Pendidikan Agama Islam di MTsN Tandikat.

1. Kepala sekolah, sebagai pemimpin dan penanggung jawab, hendaknya berperan aktif memberikan dukungan dan perhatian kepada guru untuk dapat mengelola kelas dengan baik, baik yang berhubungan dengan peserta didik maupun fasilitas (fisik kelas). merupakan tugas mulia diharapkan dalam mengemban ajaran-ajaran agama Islam untuk selalu bekerja lebih giat dan profesioanal dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan selalu merencanakan semua kegiatan dengan baik dan terprogram. Oleh karena itu dalam mengatur dan mengelola peserta didiknya seorang guru harus secara professionalyang mengacu pada konsep pengelolan kelas secara utuh, serta berusaha untuk mengatasi problematika yang ada dengan baik dan bijaksana dalam mencari solusinya sehingga secara bertahap para pelaku pendidikan di MTsN Tandikat dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
2. Guru tamatan PAI, merupakan tugas mulia diharapkan dalam mengemban ajaran-ajaran agama Islam untuk selalu bekerja lebih giat dan profesioanal

dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan selalu merencanakan semua kegiatan dengan baik dan terprogram. Oleh karena itu dalam mengatur dan mengelola peserta didiknya seorang guru harus secara professional yang mengacu pada konsep pengelolan kelas secara utuh, serta berusaha untuk mengatasi problematika yang ada dengan baik dan bijaksana dalam mencari solusinya sehingga secara bertahap para pelaku pendidikan di MTsN Tandikat dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan..

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Achsin Amir, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Ikip Ujung Pandang, 1990

Alma, Buchari, dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan TerampiL Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: RinekaCipta, 1990

Arikunto,Suharsimi, *Pengelolaan Kelas Sebuah PendekatanEvaluatif*, Jakarta: CV Rajawali, 1992

Arikunto, *ProsedurPenelitian Satu Pendidikan dan Praktek*, Jakarta: RinekaCipta 2002

Bungin Burhan (ed), *Metodologi peneltian kualitatif*, Jakarta: PT Grafindo Persada,2000

Danim, Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010

Danim, Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara, 1994

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia PustakaUtama, 2008

Depag RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Jumanatul ‘Ali-ART, 2005

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014

Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pai*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, yogyakarta: Triangga, 2005

J. Maleong,Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009

Margono, *Metode penelitian pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Mudlofir, Ali, *Pendidik Profesional,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
Mulyasa, E.,*Menjadi Guru Profesional*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2009

Narbuko Cholid Dkk, *MetodologiPenelitian*, Jakarta: BumiAksara. 2005

Nawawi Hadari *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 1989

Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: CiputatPers, 2002

Rachman Maman, *Manajemen Kelas*, Jakarta: Depdiknas 1998/1999

Rohani Ahmad, Ahmad Abu, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesandan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* , Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2009

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2003

Usman, M. Uzer,*Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2000

SutrisnoHadi, *metodologi penelitian pendidikan, Jakarta:* RinekaCipta, 2007

Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Indeks, 2008

KISI-KISI PENELITIAN

Tentang

KETERAMPILAN GURU TAMATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGELOLAAN KELAS DI MTsN TANDIKAT KECAMATAN PATAMUAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Keterampilan Guru Tamatan Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di MTsN Tandikat Kecamtan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.	a. Pengelolaan peserta didik	(d) Tingkah laku (e) Kedisiplinan (f) Dinamika kelompok
	b. Pengelolaan fasilitas (fisik kelas)	(d) Ruangan tempat berlangsungnya proses pembelajaran (e) Ventilasi dan pengaturan cahaya (f) Pengaturan tempat duduk (d) Pengaturan penyimpanan barang-barang

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak Ada
A.	**Pengelolaanpesertadidikoleh gurutamatan PAI**		
1.	Cara-cara yang dilakukan guru tamatan PAI yang dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal: a. Menegur atau menasehati siswa yang menganggu proses pembelajaran (seperti: meribut di kelas, bermain-main di kelas, menganggu teman ketika guru menerangkan pelajaran, melawan kepada guru, berkata-kata kotor, tidur di dalam kelas, dsb.) b. Memberikan pujian terhadap peserta didik yang tenang, perilakunya baik dan rajin ketika proses pembelajaran. c. Memberikan nasehat yang baik terhadap peserta didik yang perilakunya buruk dan menganggu proses pembelajaran, jika tidak bias dengan nasehat maka bias saja di beri hukuman. d. Menegur peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan dalam pembelajaran dengan teguran yang mendidik, seperti: menyuruh peserta didik untuk memperhatikan kembali guru menjelaskan atau mengulangi materi apa yang disampaikan guru di kelas. e. Guru memperhatikan dan memberikan solusi terhadap peserta didik yang merasa bosan di dalam kelas sehingga menjadi semangat dan termotivasi dalam belajar.		
2.	Pendekatan yang digunakan guru dalam mengahadapi berbagai perbedaan dan masalah peserta didik di dalam kelas.		

3.	Kegiatan yang dilakukan guru tamatan PAI dalam pengelompokkan peserta didik, seperti: membuat kelompok belajar yang bervariasi dan inovatif, memberikan perhatian yang merata dan motivasi pada kelompok belajar, memberikan solusi terhadap permasalahan dan perbedaan pada kelompok belajar.		
4.	Guru menjalin hubungan atau komunikasi yang baik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.		
B.	**Pengelolaan fisik kelas oleh guru tamatan PAI.**		
1.	Penataan ruangan tempat berlangsungnya pembelajaran/kelas, seperti: guru menyuruh peserta didik membuat hiasan atau kata-kata motivasi, kata mutiara islami dan menata perabotan atau berbagai materi fisik (papan tulis, lemari) yang menunjang proses pembelajaran dengan ditata sedemikian rupa.		
2.	Penataan tempat duduk peserta didik seperti: membuat variasi dan inovasi tempat duduk, mengatur jarak tempat duduk peserta didik agar peserta didik lebih nyaman, tertib, dan tidak berdesak-desakan dalam belajar.		
3.	Mengatur pencahayaan atau penerangan dalam kelas, seperti: memberikan solusi terhadap suasana yang gelap di kelas.		
4.	Pengaturan penyimpanan barang-barang yang ada dalam kelas yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti: meletakkan peralatan menulis (spidol) di tempat yang mudah dijangkau siswa, menyimpan buku atau kamus di sebuah tempat yang mudah dijangkau oleh peserta didik.		
5.	Pemeliharaan kebersihan kelas atau lokal, seperti: guru mengingatkan dan menyuruh peserta didik agar selalu melaksanakan piket kelas, memperhatikan kebersihan kelas ketika		

	proses pembelajaran, membersihkan papan tulis, meja guru dan peserta didik.		
6.	Guru memberikan solusi terhadap permasalahan yang berhubungan kondisi fisik ruangan kelas, permasalahan itu seperti: temperature ruangan yang terlalu dingin atau terlalu panas dan system ventilasi yang kacau.		
7.	Keadaan peserta didik ketika proses pembelajaran dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI yang sudah sertifikasi, seperti: Peserta didik menjadi lebih nyaman, tenang serta termotivasi dalam proses pembelajaran di kelas.		

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PAI YANG SUDAH DISERTIFIKASI DI MTsN TANDIKAT

A. Bentuk Keterampilan GuruTamatan PAI yang dalam Pengelolaan Peserta Didik.

1. Apakah setiap proses pembelajaran Bapak/Ibuk menggunakan bentuk keterampilan pengelolaan kelas yang berhubungan dengan peserta didik ?
2. Bagaimana bentuk keterampilan pengelolaan peserta didik yang Bapak/Ibuk lakukan selama mengajar di MTsN Tandikat ini ?
3. Bagaimana keadaan peserta didik setelah mengikuti bentuk keterampilan pengelolaan peserta didik yang Bapak/Ibuk terapkan?
4. Apakah yang Bapak/Ibuk lakukan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal jika:
   a. Peserta didik keluar masuk ketika terjadi proses pembelajaran?
   b. Peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan dalam pembelajaran?
   c. Peserta didik yang rebut saat proses pembelajaran berlangsung?
   d. Peserta didik yang merasa bosan untuk berada di dalam kelas?
5. Apa saja kegiatan yang Bapak/Ibuk lakukan dalam pengelompokkan peserta didik?
6. Apa yang Bapak/Ibuk lakukan untuk menyelesaikan dan mengatasi permasalahan yang terdapat pada peserta didik dalam proses pembelajaran?

7. Bagaimanacara Bapak/Ibuk menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang nyaman dan kondusif sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien?

B. Bentuk Keterampilan GuruTamatan PAI dalam Pengelolaan Fisik Kelas.

1. Apakah setiap proses pembelajaran Bapak/Ibuk menggunakan bentuk keterampilan pengelolaan kelas yang berhubungan dengan fisik kelas?
2. Bagaimana bentuk keterampilan pengelolaan fisik kelas yang Bapak/Ibuk lakukan selama mengajar di MTsN Tandikat ini?
3. Apakah bentuk keterampilan yang Bapak/Ibuk lakukan dalam penataan ruangan tempat berlangsungnya pembelajaran/kelas?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibuk menata ruangan kelas agar terciptanya suasana kelas yang aman, nyaman dalam pembelajaran?
5. Apakah bentuk keterampilan yang Bapak/Ibuk lakukan dalam pengaturan penyimpanan barang-barang yang ada dalam kelas yang berhubungan dengan proses pembelajaran?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibuk mengatur barang-barang yang ada dalam kelas yang berhubungan dengan proses pembelajaran agar terlihat rapi?
7. Apakah bentuk keterampilan yang Bapak/Ibuk lakukan dalam penataan tempat duduk pesert adidik?
8. Apa yang Bapak/Ibuk lakukan dalam mengatur tempat duduk peserta didik di dalam kelas?

9. Bagaimana cara Bapak/Ibuk mengatur tempat duduk peserta didik di kelas?
10. Apakah bentuk keterampilan yang Bapak/Ibuk lakukan dalam mengatur pencahayaan atau penerangan di dalam kelas?
11. Bagaimanacara Bapak /Ibuk mengatur pencahayaan atau penerangan di dalam kelas?
12. Apa yang Bapak/Ibuk lakukan dalam menjaga kebersihan kelas atau lokal?
13. Bagaimanacara Bapak/Ibuk menjaga atau memelihara kebersihan kelas?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK TENTANG KETERAMPILAN GURU TAMATAN PAI DALAM PENGELOLAAN KELAS DI MTsN TANDIKAT

1. Bagaimana pendapatan anda mengenai bentuk keterampilan guru tamatan PAI dalam pengelolaan peserta didik?
2. Apakah guru dalam proses pembelajaran selalu menggunakan bentuk keterampilan pengelolaan kelas yang berhubungan dengan peserta didik ?
3. Bagaimana pendapatan anda terhadap cara atau hal yang dilakukan oleh guru tamatan PAI yang dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, apabila:
   a. Peserta didik keluar masuk ketika terjadi proses pembelajaran, adakah guru ananda menegur atau menasehati?
   b. Peserta didik tidak memperhatikan materi yang disampaikan dalam pembelajaran, adakah guru ananda menegur dan member nasehat?
   c. Peserta didik rebut saat proses pembelajaran berlangsung, adakah guru ananda menegur dan member nasehat?
   d. Peserta didik merasa bosan berada di dalam kelas, adakah guru ananda memperhatikan dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut sehingga peserta didik menjadi semangat dan termotivasi dalam belajar?
4. Bagaimana pendapatan anda terhadap kegiatan yang guru ananda lakukan dalam pengelompokkan peserta didik?

5. Bagaimana pendapatan anda mengenai keterampilan guru tamatan PAI dalam pengelolaan fisik kelas?, yang berhubungan dengan:
    a. Penataan ruangan tempat berlangsungnya pembelajaran/kelas?
    b. Pengaturan penyimpanan barang-barang yang ada dalam kelas yang berhubungan dengan proses pembelajaran?
    c. Penataan/pengaturan tempat duduk peserta didik?
    d. Pengaturan pencahayaan atau penerangan di dalam kelas?
6. Apa pendapatan anda terhadap cara atau kegiatan yang dilakukan guru Tamatan PAI dalam menjaga kebersihan kelas?
7. Bagaimana pendapatan anda terhadap penyelesaian masalah-masalah pengelolaan kelas yang dilakukan guru tamatan PAI?
8. Apakah dengan keterampilan pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru ananda menjadi nyaman, tenang serta termotivasi dalam belajar?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG KETERAMPILAN GURU TAMATAN PAI DALAM PENGELOLAAN KELAS DI MTsN TANDIKAT

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai kemampuan guru TamatanPAI dalam pengelolaan kelas baik yang berhubungan dengan pengeloaan peserta didik maupun fisik kelas?
2. Apakah ada kendala yang Bapak lihat dalam penguasaan dalam pengelolaan kelas oleh guru tamatan PAI?
3. Setelah keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru tamatan PAI, menurut Bapak adakah perubahan suasana belajar dan keadaan peserta didik dalam proses pembalajaran?
4. Menurut penilain Bapak, bagaimanakah keterampilan pengelolaan kelas oleh gurutamatan PAI?
5. Apa saja hal yang dapat Bapak usulkan terhadap guru tamatan PAI agar untuk masa yang akan dating pengelolaan kelas lebih baik lagi dan optimal?